

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN MOJOKERTO

Oleh:

M. Riadhos Solichin

IKIP Widya Darma

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto serta untuk mengidentifikasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan sampel data pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan tertinggi dari tahun 2003-2013. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Teknik analisis yang digunakan dengan metode analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto selama kurun waktu penelitian mengalami pertumbuhan meskipun pertumbuhannya mengalami fluktuatif. Pertumbuhan tamatan pendidikan tingkat SMA dan Perguruan Tinggi selama kurun waktu penelitian mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dimana TPT didominasi oleh pendidikan SMA dibanding Perguruan Tinggi. Dari hasil penghitungan pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 64.08 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.

Kata Kunci : Tingkat pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang. Tujuan utamanya adalah menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM), dimana secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pemerataan pendapatan. Dengan diberlakukannya otonomi daerah, daerah diberikan kekuasaan penuh untuk melakukan pembangunan untuk mensejahterakan masyarakatnya.

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi dimana terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi di suatu daerah tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*), dimana pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar pembangunan ekonomi suatu negara maupun daerah. Menurut Boediono dalam Tarigan (2007) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi diperlukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Pertumbuhan ekonomi tinggi dalam era otonomi daerah juga merupakan salah satu tujuan perekonomian suatu wilayah. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia (pendidikan). Sektor pendidikan dianggap memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006).

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Menurut Sukirno (2004), “menjelaskan bahwa pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi”. Tidak ada satupun negara dapat mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan tanpa investasi modal manusia secara substansial. Pendidikan memperkaya pemahaman manusia dan dunia. Pendidikan juga meningkatkan kualitas hidup manusia dan manfaat sosial yang lebih luas baik untuk individu maupun masyarakat. Pendidikan meningkatkan produktivitas dan kreativitas tenaga kerja serta meningkatkan kewirausahaan dan kemajuan teknologi. Bahkan, pendidikan memainkan peran yang penting dalam menyelamatkan kemajuan sosial dan ekonomi dan meningkatkan distribusi pendapatan (Ozturk dalam Riswandi, 2009).

Pendidikan diposisikan sebagai sarana untuk peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada dan mencerminkan tingkat kepandaian atau pencapaian pendidikan formal dari penduduk karena semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Tujuan akhir program pendidikan adalah teraihnya lapangan kerja yang diharapkan. Pendidikan juga mencerminkan tingkat kepandaian atau pencapaian pendidikan formal dari penduduk karena semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tamatan pendidikan diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran, dengan asumsi tersedianya lapangan pekerjaan formal. Pada umumnya untuk bekerja di bidang perkotaan atau pekerjaan yang bergengsi membutuhkan orang-orang atau tenaga kerja berkualitas, profesional dan sehat agar mampu melaksanakan tugas-tugas secara efektif dan efisien. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara. Pemerintah mempuayai peran aktif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agar SDM yang dihasilkan dapat menjadi sumber untuk pembangunan negara maupun daerah dan salah satu usaha pemerintah untuk memajukan pendidikan yaitu dengan mencanangkan program wajib belajar sembilan tahun.

Pendidikan memainkan peranan utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menciptakan pengetahuan baru, menyerap teknologi modern, melahirkan tenaga – tenaga ahli serta mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Teori yang berkaitan dengan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi adalah Teori Modal Manusia. Dalam teori ini menyebutkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila seseorang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi, dan lamanya dalam menempuh pendidikan akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan pendidikannya yang lebih rendah. Apabila upah pekerja mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak penduduk yang memiliki pendidikan tinggi, maka semakin tinggi produktivitas dan ekonomi nasional akan tumbuh dengan baik (Simanjuntak dalam Indrasari, 2009).

Teori yang menempatkan modal manusia sebagai faktor kunci dan dianggap sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi (*engine of growth*) adalah teori pertumbuhan endogen, dimana teori berpandangan bahwa sumber-sumber pertumbuhan adalah peningkatan akumulasi modal dalam arti yang luas. Dampak investasi fisik dan kualitas sumber daya manusia serta

investasi dalam riset dan teknologi biasanya tidak sepenuhnya ditangkap oleh investor. Hal ini berarti kegiatan investasi yang dilakukan akan menyebabkan *spill over* sektor lain. Adanya stok pengetahuan maupun ide-ide baru dalam perekonomian mendorong munculnya motivasi yang dapat diwujudkan dalam kegiatan inovatif yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas. Bagi perekonomian agregat, hal ini akan menciptakan kondisi *increasing return to scale* akibat dari eksternalitas perkembangan pengetahuan (Todaro dan Smith, 2006).

Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan. Maka semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Pendidikan dapat meningkatkan produktivitas kerja seseorang, yang kemudian akan meningkatkan pendapatannya. Peningkatan pendapatan ini berpengaruh pula terhadap pendapatan daerah yang bersangkutan, yang kemudian akan meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat yang berpendapatan rendah. Yang semua itu merupakan buah dari pendidikan yang diterima selama masa pendidikan sehingga ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto, maka penulis tertarik untuk mengkaji sejauh mana “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mojokerto”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara 2 variabel yakni variabel tingkat pendidikan dengan variabel pertumbuhan ekonomi. Kemudian dianalisis menggunakan analisis linear sederhana, yang bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen bila variabel independen dimanipulasi. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah tingkat pendidikan sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.

Subjek Penelitian

Populasi atau obyek dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Mojokerto. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Mojokerto tahun 2003 – 2013. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan bentuk time series dari

Tahun 2003-2013. Sumber data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mojokerto dan Provinsi Jawa Timur.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data suatu obyek yang kemudian digunakan untuk menyusun hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui dokumen tertulis, terutama berupa arsip dan juga termasuk buku-buku tertentu, pendapat, teori, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen yang diperlukan adalah data PDRB Kabupaten Kabupaten Mojokerto dan tingkat pendidikan (SMA dan Perguruan Tinggi) Kabupaten Mojokerto tahun 2003-2013.

Teknik Analisis Data

Untuk menyederhanakan data agar mudah dibaca serta diinterpretasikan, maka data harus dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan tentang obyek. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis statistik deskriptif

Teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk menjelaskan keadaan variabel tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2003 sampai 2013.

2. Analisis Regresi Sederhana

Metode analisis data yang menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Menurut sugiyono (2008) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Bentuk umum dari persamaan regresi dinyatakan dengan persamaan matematika, yaitu::

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

X = Tingkat pendidikan

Y= Pertumbuhan ekonomi

A= Kostanta, yaitu harga Y bila X = 0

b = Koefisien regresi, yaitu angka yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Jika b (+) maka terjadi kenaikan, jika (-) maka terjadi penurunan.

e = Faktor Pengganggu

a. Uji Hipotesis

Uji t

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan (Ghozali,2007). Pengujian tingkat signifikansi dari masing – masing koefisien regresi digunakan uji t – test yaitu :

- a) Prob.t statistic $< \alpha$, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- b) prob.t statistic $> \alpha$, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) $t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$ atau jika probabilitas t-hitung $>$ tingkat α (5%), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya secara individu tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) $t \text{ hitung} \geq t \text{ table}$ atau jika probabilitas t-hitung $<$ tingkat α (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara individu terdapat pengaruh yang berarti antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Bersama – sama (UJI F)

Menurut Ghozali(2007) uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel bebas (*variabel independent*) secara serempak berpengaruh nyata pada variabel terikatnya (*variabel dependent*). Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama, menggunakan uji F dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

Ho : $b_1 = 0$ tidak ada pengaruh antara variabel Tingkat Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Ho : $b_1 \neq 0$ ada pengaruh positif antara variabel Tingkat Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Pada tingkat signifikansi (α) 5% kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut.

- a) Jika $F\text{-dihitung} > F\text{-tabel}$ atau jika probabilitas $F\text{-hitung} < \alpha(5\%)$ maka Ho di tolak, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (hipotesis diterima).
- b) Jika $F\text{-dihitung} < F\text{-tabel}$, atau jika probabilitas $F\text{-hitung} > \text{tingkat } 0,05$ maka Ho di terima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (hipotesis ditolak).

Uji R^2 (koefisien determinasi / R square)

Analisis determinasi dalam regresi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali,2005).

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2007).

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat

penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal apada grafik atau melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2007).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas berarti bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi untuk memenuhi homoskedastisitas, yaitu komponen error sama untuk semua pengamatan. Menurut Gujarati (2003) bahwa masalah heteroskedastisitas nampaknya menjadi lebih biasa dalam data cross section dibandingkan dengan data time series.

Uji Linieritas

Uji terhadap linieritas berguna untuk mengetahui kebenaran bentuk model empiris yang digunakan dan menguji variabel yang relevan untuk dimasukkan dalam model empiris. Untuk uji linieritas dalam penelitian ini digunakan Uji Ramsey (Ramsey RESET test), dimana kriterianya bila probabilitas F hitung $> \alpha$ (5%), maka spesifikasi model sudah benar (Rustiono, 2008).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana gangguan pada periode/observasi tertentu berkorelasi dengan gangguan pada periode/observasi lain yang berurutan, dengan kata lain gangguan tidak random. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diamati menjadi bias dan variannya tidak minimum, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2003). Untuk mengetahui ada tidaknya outokorelasi dapat dilihat dari hasil estimasi, dengan melihat nilai Durbin-Watson statistik. Lolos autokorelasi jika $1,54 < DW < 2,46$ (Ghozali, 2007).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara umum jika kita melihat kondisi perekonomian Kabupaten Mojokerto dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2013 setelah terjadinya krisis ekonomi di Indonesia mengindikasikan perekonomiannya kearah yang lebih baik dimana terjadi pertumbuhan yang terus meningkat tiap tahunnya. Jika kita melihat kebelakang ketika terjadi krisis

ekonomi tahun 1998 hampir disemua daerah perekonomiannya mengalami minus akibat dampak dari krisis tersebut tak terkecuali Kabupaten Mojokerto.

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mojokerto
Tahun 2003-2013

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (persen)
2003	3.70
2004	5.07
2005	6.93
2006	5.13
2007	5.78
2008	5.69
2009	5.03
2010	6.87
2011	7.03
2012	7.21
2013	6.92

Sumber : BPS Kabupaten Mojokerto (diolah)

Jika kita melihat data diatas selama kurun waktu tahun 2003 sampai tahun 2005 perekonomian Kabupaten Mojokerto terus mengalami pertumbuhan dimana tahun 2005 pertumbuhannya mencapai 6,93 persen. Setelah itu di tahun berikutnya pertumbuhannya mengalami penurunan yang hanya 5,13 persen hal ini imbas dari kenaikan harga BBM ditahun sebelumnya. Setelah itu jika kita cermati selama kurun waktu 2007 sampai tahun 2010 pertumbuhannya mengalami fluktuatif dikisaran 5 persen ini diakibatkan dampak dari krisis global yang juga mempengaruhi perekonomian Kabupaten Mojokerto. Semakin membaiknya perekonomian nasional juga berdampak langsung terhadap perekonomian Kabupaten Mojokerto ini bisa dilihat tahun 2010 pertumbuhannya meningkat menjadi 6,87 persen dan meningkat lagi menjadi 7,14 persen sejalan perekonomian nasional yang semakin membaik. Pada tahun 2013 perekonomian kabupaten mojokerto menurun ini diakibatkan karena pemilihan bupati dimana suhu politik yang semakin panas sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi kabupaten Mojokerto.

Tabel 2
Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Tamat SMA dan Perguruan Tinggi
Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2003-2013

Tahun	SMA (jiwa)	Perguruan Tinggi (jiwa)
2003	133.721	20.694
2004	127.762	23.726
2005	134.492	27.313
2006	162.361	25.925
2007	162.504	37.675
2008	161.141	21.055
2009	172.882	45.118
2010	174.539	26.774
2011	186.899	24.580
2012	187.255	25.877
2013	189.147	26.550

Sumber : BPS Kabupaten Mojokerto (diolah)

Penduduk dengan tamatan SMA dan Perguruan Tinggi diasumsikan mempunyai keterampilan dan kemampuan yang tinggi sehingga dapat menyerap teknologi modern dan meningkatkan produktivitas produksi. Dimana dengan semakin tinggi tingkat pendidikan akan memberikan produktivitas yang tinggi karena semakin meningkatnya tambahan produk dari setiap tambahan tenaga kerja (*marginal product of labour*) (Knowles dalam Riswandi, 2009). Jika melihat perkembangan dan pertumbuhan penduduk dengan pendidikan minimal tamat SMA dan perguruan tinggi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan meskipun persentasenya relative kecil. Pada tahun 2003 jumlah tamatan pendidikan SMA sebesar 133.271 jiwa mengalami peningkatan menjadi 162.361 jiwa pada tahun 2006 dan terus mengalami peningkatan meskipun peningkatannya fluktuatif menjadi 189.147 jiwa pada tahun 2013. Sedangkan jumlah tamatan perguruan tinggi lebih sedikit dibandingkan dengan lulusan SMA, pada tahun 2003 jumlah lulusan perguruan tinggi berjumlah 20.694 jiwa dan meningkat menjadi 37.675 jiwa pada tahun 2007 atau hampir tumbuh sebesar 300 persen ini menunjukkan semakin tingginya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Pada tahun 2008 jumlah penduduk yang tamat perguruan tinggi jumlahnya berkurang hampir signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 21.055 jiwa atau turun hampir 70 persen. Meskipun pada tahun 2009 sempat kembali meningkat secara tajam sebesar 45.118 jiwa tetapi kembali menurun pada tahun 2010 sebesar 26.774 jiwa dan sebesar 26.550 jiwa pada tahun 2011. Semakin menurunnya jumlah tamatan perguruan tinggi ini mungkin disebabkan semakin tingginya biaya pendidikan sehingga banyak masyarakat yang kesulitan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini pendidikan yang digunakan adalah tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tingkat Perguruan Tinggi yang diambil dari angka tingkat pendidikan tertinggi (TPT), dimana semakin tinggi tingkat pendidikan akan memberikan produktivitas yang tinggi karena semakin meningkatnya tambahan produk dari setiap tambahan tenaga kerja (*marginal product of labour*). Berdasarkan hasil penelitian uji t untuk variabel pendidikan SMA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0433 pada $\alpha = 5\%$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$), maka Pendidikan SMA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mojokerto. Namun pada hasil penelitian untuk variabel Pendidikan Perguruan Tinggi diperoleh nilai signifikansi 0.7583 pada $\alpha = 5\%$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.7583 > 0.05$), maka pendidikan perguruan tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto. Sedangkan uji F untuk mengetahui tingkat pendidikan apakah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi didapatkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.0099 pada $\alpha = 5\%$ dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$) sedangkan nilai R² sebesar 0.64 menunjukkan bahwa hampir 64.08 % variabel pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dipengaruhi oleh variabel Pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.

Jika kita melihat pengaruh pendidikan secara parsial menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SMA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dengan nilai koefisien regresi sebesar 3.753333 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel pendidikan SMA sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 3.75%. Sedangkan variabel pendidikan perguruan tinggi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dengan koefisien regresi sebesar 0.45406 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel pendidikan perguruan tinggi sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0.45%.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu diantaranya yang dilakukan oleh Rusmini (2012) yang meneliti tentang Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik. Hasil dari penelitian ini mengatakan Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD) tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi, dan untuk Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki hubungan positif dan kuat dengan pertumbuhan ekonomi. Untuk

Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki hubungan positif dan kuat dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk Tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi memiliki hubungan positif dan sangat kuat dengan pertumbuhan ekonomi.

Besarnya pengaruh pendidikan SMA daripada perguruan tinggi dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto berdasarkan data BPS menunjukkan bahwa jumlah lulusan dari pendidikan setingkat SMA jauh lebih banyak dibandingkan lulusan tingkat Perguruan Tinggi, hal ini menyebabkan jumlah pencari kerja maupun yang sudah bekerja di kabupaten Mojokerto disumbang dari lulusan SMA sederajat daripada lulusan perguruan tinggi. Hal ini juga disebabkan lebih banyak terserapnya lulusan SMA di dunia kerja daripada lulusan perguruan tinggi ini bisa dilihat dari jumlah pengangguran yang lebih banyak disumbang dari perguruan tinggi daripada SMA sehingga produktivitas mereka bisa langsung dirasakan dalam perekonomian di Kabupaten Mojokerto. Selain itu lulusan setingkat SMA lebih banyak yang dibutuhkan oleh industri-industri di Kabupaten Mojokerto dari pada lulusan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan sektor industri lebih membutuhkan pekerja di bagian buruh dengan kualifikasi setingkat SMA sedangkan pekerja setingkat manager keatas yang kualifikasinya adalah lulusan perguruan tinggi tidak banyak lapangan kerja yang tersedia sehingga pendapatan dari para pekerja lulusan tingkat SMA memberi sumbangsih terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Mojokerto. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.

Pendidikan di kabupaten Mojokerto sangat diperhatikan oleh *stake holder* yang ada didalamnya termasuk hubungan dengan dunia industri. Di kabupaten Mojokerto termasuk daerah dengan tingkat industri yang cukup banyak setelah Surabaya dan Gresik. Jumlah perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri yang banyak membuka pabriknya di daerah Mojokerto tepatnya pada dua daerah industri yakni Ngoro Industri dan Jetis Industri. Di Mojokerto para pengusaha memiliki wadah perhimpunan personalia semua perusahaan yang dinamakan Forum Komunikasi Personalia. Pada forum tersebut sering dibahas masalah atau isu-isu terkini mengenai ketenagakerjaan maupun perekonomian. Dinas Tenaga Kerja Mojokerto melakukan hubungan yang baik dengan FKP. Salah satu program yang dilakukan oleh Disnaker dan FKP yakni mengirimkan personalia atau tenaga ahli di Perusahaan untuk mengajar pada sekolah terutama sekolah kejuruan di Mojokerto. Hal sangat menguntungkan bagi kedua pihak, bagi pihak sekolah tentunya akan sangat membantu terhadap peningkatan

skill dan pengetahuan siswa sehingga siswa memiliki input yang cukup untuk diterapkan di dunia kerja. Sedangkan bagi perusahaan nantinya bisa dengan mudah mencari tenaga kerja yang baik dan kompeten karena sudah memiliki jaringan dengan sekolah-sekolah binaan. Terciptanya hubungan yang harmonis inilah juga dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian pada kabupaten Mojokerto.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertumbuhan tamatan pendidikan tingkat SMA dan Perguruan Tinggi selama kurun waktu penelitian mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dimana TPT didominasi oleh pendidikan SMA dibanding Perguruan Tinggi. Hal ini juga disebabkan lebih banyak terserapnya lulusan SMA di dunia kerja daripada lulusan perguruan tinggi. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto selama kurun waktu penelitian mengalami pertumbuhan meskipun pertumbuhannya mengalami fluktuatif dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 7.21 persen dan terendah pada tahun 2003 sebesar 3.70 persen.

Dari penghitungan pada hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dimana tingkat pendidikan SMA berpengaruh positif signifikan sedangkan Perguruan Tinggi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : Pemerintah lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan riil masyarakat yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan lapangan kerja dengan jalan membuka industri baru sehingga penyerapan tenaga kerja dapat maksimal. Untuk lebih meningkatkan TPT yaitu dengan memberikan bantuan pendidikan melalui beasiswa-beasiswa dan pendidikan murah sehingga lebih banyak lagi masyarakat yang mampu menempuh pendidikan tingkat SMA bahkan Perguruan Tinggi. Serta untuk memaksimalkan peran pendidikan untuk meningkat pertumbuhan ekonomi yaitu dengan memberikan pendidikan keterampilan yang sesuai dunia kerja kepada lulusan-lulusan SMA dan Perguruan Tinggi yang nantinya dapat langsung diaplikasikan di dunia kerja yang dapat meningkatkan produktivitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2014. *PDRB Kabupaten/Kota Se Jawa Timur 2007-2014*. Surabaya: BPS
- , 2014. *Data Makro Sosial Dan Ekonomi Jawa Timur 2013*. Surabaya: BPS
- Gujarati. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Imam, Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam, Ghozali. 2007. *Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrasari, Viki. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah*. (skripsi). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Riswandi. 2009. *Hubungan Kausalitas Jangka Panjang Investasi Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Provinsi Aceh melalui Analisis Vector Autoregression (VAR)*. (http://guru-indonesia.net/admin/file/f_9235_80_Riswandi_HubunganKausalitasJangkaPanjangInvestasi.doc, diakses tanggal 20 September 2013).
- Rusmini. 2012. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik*. Skripsi dterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Rustiono, Deddy. 2008. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah*. [Tesis]. Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (edisi delapan)*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.